Stigma
Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora
member of scientific research institute

Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan

Marisa Novita
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Marisanovita22@gmail.com

Penulis Korespondensi *

Diajukan :
29/06/2022

Revisi Round 1
05/07/2022

Disetujui :
06/07/2022

Diublikasikan
06/07/2022

ABSTRACT

This study focuses on the Silver Human Motivation In Maintaining Economic Existence In Medan City. With the aim of knowing the Silver Man Motivation in Maintaining Economic Existence in Medan City. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used are data analysis techniques including primary such as observation, interviews, and document studies. While the data analysis techniques include data reduction, data presentation, to drawing conclusions. The conclusion is that the Silver Human Motivation in Maintaining Economic Existence in Medan City is divided into 2 (two) motivations, namely, the internal motive consists of surrendering to fate and Begging Instead of being unemployed. External motives consist of a large income and family economy. The suggestion recommended by researchers is that beggars must immediately realize that begging is bad behavior in the eyes of society and God Almighty.

Keywords: *Silver Man, Poverty, Beggar*

Pendahuluan

Indonesia saat ini termasuk salah satu negara besar akan tetapi masih dalam taraf perkembangan atau dapat disebut juga dengan Negara berkembang. Tidak jauh berbeda dengan Negara-negara berkembang lainnya yang ada di dunia, Indonesia juga sering menghadapi berbagai macam masalah yang kadang kala bisa menghambat kemajuan Negara tersebut. Salah satu yang paling menjadi sebuah masalah yang serius adalah masalah sosial khususnya Kota-kota besar (Arifani, 2018 : 147).

Kota merupakan suatu wilayah yang pemukimannya relatif besar, padat dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Keadaan tersebut didukung karena wilayah perkotaan merupakan pusat perekonomian, kebudayaan, politik dan pemerintahan sehingga banyak masyarakat yang berdatangan ke kota bahkan menetap. Tumbuh pesatnya penduduk di perkotaan tidak seimbang dengan ruang yang ada dan peluang pekerjaan di perkotaan. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan kota. Persaingan hidup yang keras di perkotaan, membuat mereka yang tidak memiliki keterampilan maupun tingkat pendidikan yang tinggi akan kehilangan peluang untuk mendapatkan penghidupan sebagaimana mestinya. Apalagi bagi sekelompok orang yang tidak memiliki keahlian khusus yang dapat diandalkan dalam mencari pekerjaan, hal ini membuat semakin susahnya mereka memenuhi kebutuhan hidupnya (Fadillah, 2017 : 98).

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya setiap orang memiliki motivasi yang membuatnya terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Motivasi didefinisikan sebagai suatu keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Motivasi dapat dapat muncul dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak, seperti motivasi mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Dalam mencari nafkah untuk keluarganya, setiap individu akan mengerahkan segala upaya demi tercukupinya kebutuhan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dan dirasakan oleh setiap individu seperti: persaingan kerja, keterbatasan fisik, keterampilan yang terbatas dan lemahnya ekonomi keluarga. Sehingga mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai dengan kondisi yang dialami seperti kemiskinan. (Akhi, 2020 : 1).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu dimana adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung positif pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, da rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Ginanjar, 2018:231).

Menurut Setiadi, dkk. (2011 : 796 - 797) secara sosio ekonomis terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu: Kemiskinan absolut, kemiskinan absolut adalah kemiskinan dimana orang- orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, kalori, dan pengeluaran konsumsi. Kemiskinan relatif, kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara tingkat pendapatan dan tingkat pendapatan lainnya. Contoh seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

Dampak kemiskinan secara tidak langsung menghambat perkembangan kemajuan negara, selain itu dampak dari kemiskinan juga mampu membentuk pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan masyarakat. Sehingga jangan heran apabila kemiskinan menjadi salah satu motivasi seseorang melakukan kegiatan mengemis (Akhi, 2020 : 2). Karena kemiskinan yang terjadi, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat menjadi tidak menentu dan jalan keluar negatif yang dijadikan sebagai solusinya adalah menjadi pengemis. Pengemis di perkotaan menjadi suatu hal yang lumrah dijumpai banyak yang memilih menjadi pengemis karena keadaan namun ada juga memanfaatkan hal buruk tersebut menjadi sebuah profesi yang menguntungkan. Pengemis merupakan orang yang beranggapan dirinya merasa lemah sehingga pantas untuk dikasihani yang bertujuan untuk meminta-minta kepada orang lain, dalam aktivitasnya menjadi pengemis sering menggunakan tampilan secara kumuh, baik itu pakaian, memperlihatkan kekurangan fisik, dan memelas mengatakan belum pernah makan sudah dua hari serta menggunakan cara lainnya untuk menarik simpati masyarakat yang lewat di hadapan mereka (Ardiansyah, 2020 : 24).

Fenomena keberadaan pengemis di wilayah perkotaan memang bukanlah isu baru dalam sebuah pembangunan. Namun demikian, keeksistensian mereka juga penting untuk diperhatikan. Hal ini mengandung makna bahwa kebijakan terhadap penanganan pengemis juga berkontribusi terhadap eksis tidaknya mereka di suatu wilayah. Berkenaan dengan hal itu, pada umumnya fenomena keberadaan pengemis terjadi di kota-kota metropolitan yang memiliki perkembangan pesat, salah satunya terjadi di Kota Medan (Shara, 2019 : 150).

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya setiap orang memiliki motivasi yang membuatnya terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Motivasi Menurut Prihartanta, (2015 : 2) Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Ada banyak faktor yang dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Berikut adalah faktor-faktor yang yang menyebabkan timbulnya motivasi:

a. Faktor Internal (Intern)

Faktor internal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi internal ini muncul akibat adanya keinginan individu untuk mendapatkan prestasi dan tanggung jawab di dalam hidupnya. Ada beberapa hal yang bisa termasuk ke dalam faktor internal, diantaranya adalah:

1. Harga diri dan Prestasi, yaitu sebab timbulnya motivasi di dalam diri seseorang bisa dikarenakan ingin mencapai prestasi tertentu atau ingin membuktikan dan meningkatkan harga dirinya.
2. Kebutuhan, motivasi juga dapat timbul karena adanya kebutuhan akan sesuatu di dalam hidupnya sehingga ia termotivasi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Harapan, adanya suatu harapan yang ingin dicapai seseorang di masa yang akan datang dapat berpengaruh pada tindakan orang yang bersangkutan.
4. Tanggung Jawab, motivasi yang berasal di dalam diri seseorang untuk bekerja dengan baik dan hati-hati dalam menghasilkan sesuatu yang berkualitas.
5. Kepuasan kerja, adanya kepuasan kerja juga bisa menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

b. Faktor Eksternal (Ekstern)

Faktor eksternal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Banyak faktor yang dapat menjadi faktor eksternal timbulnya motivasi diantaranya adalah:

1) Jenis dan sifat pekerjaan, faktor jenis dan sifat pekerjaan menjadi dorongan seseorang untuk bekerja dan dipengaruhi oleh besar imbalan yang didapatkan.
2) Kelompok kerja, adalah kelompok kerja dimana seseorang bekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi kebutuhan hidupnya.
3) Kondisi kerja, adalah keadaan dimana seseorang bekerja sesuai dengan harapannya.
4) Keamanan dan keselamatan kerja, adalah motivasi yang timbul karena adanya jaminan keamanan dan keselamatan seseorang dalam bekerja.
5) Hubungan interpersonal, adalah hubungan antara teman, atau dengan atasan, hubungan dengan bawahan.

Keberadaan pengemis manusia silver ini menarik untuk diteliti karena ada indikasi keberadaan pengemis manusia silver di berbagai perempatan telah melibatkan sindikat tertentu yang dengan sengaja memperjual belikan komoditas rasa iba untuk kepentingan mereka. Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki,dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya. (Nurhayati, 2014 : 1)

Manusia berbuat dan bertindak juga ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk berbuat, dan dorongan yang datang dalam dirinya untuk berbuat sesuatu tersebut dinamakan motif. Motif merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu bertindak dan berbuat, adanya manusia silver ini juga didasarkan atas dorongan beberapa motif yaitu;

a. Motif Internal

Motif internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Setiap manusia pasti memiliki alasan atau motif murni yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Demikian pula dalam sangkut pautnya terhadap alasan atau motivasi seseorang untuk bekerja sebagai profesi manusia silver yang menjadi sasaran dari penelitian ini. Adapun motivasi dari dalam diri seseorang yaitu;

1. Pasrah Pada Nasib

Sikap pasrah pada nasib juga menjadi budaya seolah mereka membenarkan sikap mereka untuk tetap bermalas-malasan mengharapkan rasa iba dari orang lain tanpa ada usaha untuk memperbaiki diri dalam menjalani kehidupan (Maryulinda, 2021:56). Pasrah adalah sifat atau perbuatan dengan melakukan apa yang telah terjadi didalam kehidupan yang merupakan satu hal menjadi pilihan terakhir bila sudah lelah dengan keadaan.

2. Mengemis Daripada Menganggur

Akibat Kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, membuat beberapa orang mempunyai mental dan berpikir tidak ada pilihan lain daripada menganggur maka lebih baik mengemis menjadi manusia silver (Siahan,2017). Mengemis diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam mencari penghasilan dengan mengharap belas kasih dari orang lain. Dan pengertian menganggur adalah keadaan dimana individu yang telah mencapai umur tenaga kerja atau produksi pekerjaan dikarenakan mimin lapangan kerja serta rendah sumber daya alam (SDM).

b. Motif eksternal

Motif eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Dorongan seseorang berprofesi manusia silver yaitu Pengaruh lingkungan Sosial, lingkungan sosial atau teman

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

sepermainan juga dapat mempengaruhi seseorang menjadi manusia silver. Hal ini terkait seorang individu sebagai manusia memiliki lingkungan yang mempengaruhinya dalam berperilaku, bergaul, belajar bahkan dalam menyikapi permasalahan hidup.

1. Penghasilan Yang Besar

Mengemis dilatarbelakangi dari kondisi kemiskinan yang dialami keluarga, hal ini dikarenakan ketidaktentuan penghasilan yang diperoleh dari keluarga. Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dengan jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Manusia silver atau sering disebut manusia perak dikategorikan sebagai pengemis dimana mereka beranggapan bahwa ini adalah suatu pekerjaan yang mudah untuk mendapatkan uang, dengan cara sukarela dan menghibur agar mendapatkan belas kasih dari seseorang atau pengguna jalan. Penghasilan yang didapat oleh para pengemis manusia silver ini tergolong cukup besar yang dapat, dihitung dengan mengemis selama sebulan atau per harinya. Namun, tidak semua pengemis mendapatkan hasil yang sama rata, Tergantung banyaknya dermawan yang memberikan sedekah kepada masing-masing manusia silver.

2. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kejadian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi hidupnya (individu maupun kelompok masyarakat). Sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan kesejahteraan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat (Tindangen, 2020:82).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data meliputi primer seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, sajian data, hingga penarikan kesimpulan. Lokasi pada penelitian ini adalah di seputaran Jalan Kota Medan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan. Peneliti akan membahas bagaimana keberlangsungan kegiatan manusia silver serta wawancara langsung dan akan memaparkan dan mendeskripsikan motivasi apa saja yang mempertahankan eksistensi manusia silver di Kota Medan sesuai dengan yang sebenarnya.

Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki,dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol dan berjalan menghampiri setiap kendaraan yang berhenti dilampu merah, dengan bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya.

Kehadiran manusia silver menjadi pro kontra saat ini ditengah masyarakat, sebagian masyarakat menganggap manusia silver seni yang unik, akan tetapi tidak sedikit pengguna jalan yang merasa terganggu, kaget dan takut melihatnya. Tetapi kita juga tidak bisa melarang profesi tersebut karena mereka hanya berusaha untuk mencari nafkah. Bahkan peneliti menjumpai sosok dibalik manusia silver ini rela berpanas-panasan menahan teriknya matahari pada siang hari untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari- harinya.

Motivasi manusia silver dalam mempertahankan eksistensi di Kota Medan terbagi menjadi dua kategori yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal terdiri pasrah pada nasib dan mengemis daripada menganggur. Pasrah pada nasib adalah sifat atau perbuatan dengan melakukan apa yang telah terjadi didalam kehidupan yang merupakan satu hal menjadi pilihan terakhir bila sudah lelah dengan keadaan. Penulis mengamati kegiatan yang dilakukan manusia silver menunjukan wajah murung agar para kendaraan merasa iba kepadanya. Alasan dari narasumber yang peneliti wawancara ia mengatakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pekerjaan yang sebelumnya tidak tercukupi maka dari itu ia bekerja sebagai seorang pengemis manusia silver.

Ada juga yang bekerja sebagai manusia silver dikarenakan penghasilan yang besar dan ekonomi keluarga yang rendah. Ada masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan didunia kerja, maka dari itu pengemis manusia silver mencari nafkah dengan cara instan yaitu dengan cara menunggu belas kasih dari orang pengguna jalan di lampu merah. Gugus, Sandi, Devi dan Hassan adalah seseorang yang bertahan sebagai manusia silver karena penghasilan yang besar dan juga ekonomi keluarga, sehingga mereka memutuskan tetap bertahan untuk bekerja sebagai manusia silver untuk melangsungkan hidup mereka.

Pendapatan seorang pengemis manusia silver tidaklah menentu, tergantung banyaknya orang dermawan yang memberi sedekah untuk mereka serta keadaan cuaca yang bersahabat. Jika dirata- rata penghasilan mereka dalam sehari berkisar Rp. 40.000 sampai Rp. 200.000 jumlah tersebut bukanlah jumlah yang kecil jika kalkulasikan menjadi pendapatan dalam 1 (satu) bulan. Apalagi mereka melakukan kegiatan menjadi seorang pengemis manusia silver di persimpangan jalan dan tempat keramaian.

Adapun berbagai macam alasan mengenai pengguna uang dari hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari- hari. Namun alasan utama adalah profesi sebagai manusia silver ialah pekerjaan yang paling mudah menghasilkan uang, apalagi di saat sekarang sulitnya mencari pekerjaan. Kebanyakan para pengemis manusia silver yang peneliti mewawancarai sudah lama melakukan kegiatan tersebut di persimpangan jalan. Ada yang sudah melakukannya 3 (tiga) tahun dan ada juga yang baru beberapa minggu saja. Oleh karena itu motivasi manusia silver dalam mempertahankan eksistensi ekonomi di Kota Medan adalah dikarenakan motif internal yang meliputi Pasrah Pada Nasib, dan mengemis daripada menganggur ada pula motif eksternal yang meliputi penghasilan yang besar dan ekonomi keluarga.

Penutup

Kesimpulan bahwasannya Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan terbagi menjadi 2 (dua) motivasi yaitu, Motif internal terdiri dari pasrah pada nasib dan Mengemis Daripada Menganggur. Motif eksternal terdiri dari penghasilan yang besar dan ekonomi keluarga. Saran yang direkomendasi peneliti adalah pengemis harus segera menyadari bahwa mengemis adalah perilaku yang buruk dimata masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

Arifani, A, M, dkk.. (2018). Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 8. No. 2

Fadillah, Ade. (2017). Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis).Vol. 2 No. 2.

Shara, D, I, R,A, dkk..(2019). Analisis Sebaran Spasial Pengemis Di Kawasan Sanglah Denpasar. *Jurnal Media Komunikasi* Geografi. Vol. 20. No. 2.

Prihartanta, Widayat. (2015). Teori - Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya* Vol.1 No.83.

Ginanjar, F, A, R, dkk..(2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi- qu.* Vol. 8. No. 2.

Eva, Nurhayati. (2014) *Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli. Bandung* : Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Hubungan Masyarakat Bandung.

Ardiansyah, Emon. (2020) *Faktor – Faktor Penyebab Eksploitasi Anak Jalanan Di Pasar 16 Kota Palembang (Studi Kasus Terhadap Pengamen Dan Pengemis).* Indralaya: Skripsi Universitas Sriwijaya Indralaya.

Akhi, Muhammad. (2020). *Motivasi Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism).* Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Siahan, Yonatan, Y, G. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak-Dampak Terjadinya Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Medan. Medan* : Skripsi Universitas Sumatera Utara.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Setiadi, M, E, & Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.